# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kehamilan adalah salah satu tahapan dari kehidupan wanita yang terjadi secara alamiah. Ibu hamil memerlukan perawatan yang khusus supaya proses kehamilannya berjalan lancar serta menghindari beberapa komplikasi yang sering terjadi selama hamil. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada wanita hamil adalah kejadian mual dan muntah. Jika mual dan muntah ini terjadi secara berlebihan lebih dari 10 kali dalam 24 jam serta dapat mengganggu proses aktivitas dan membahayakan ibu dan janin disebut dengan hiperemisis gravidarum Primigravida (Kristina Paskana, 2020)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat serta tidak ada komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Salah satu komplikasi kehamilan pada trimester I adalah hiperemsis gravidarum. Hiperemesis Gravidarum adalah mual muntah berlebihan sehingga menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari. Hiperemesis gravidarum bila terjadi terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi sehingga cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi. Mual dan muntah yang terus menerus tanpa pengobatan dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang janin dalam rahim. Pada tingkat yang lebih berat hiperemesis dapat mengancam jiwa ibu dan janin sehingga pengobatan perlu segera diberikan (Winkjosastro dalam Nelly Mariyam, 2019).

Menurut penelitian Rudiyanti and Rosmadewi, (2019) faktor yang mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum adalah Hormonal, psikososial, pekerjaan, dan paritas dimana emesis gravidarum ini lebih banyak terjadi pada ibu primigravida dibandingkan dengan ibu multigravida dan grandemultigravida. Faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum salah satunya adalah paritas. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Mual dan muntah dapat terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida, satu diantara seribu kehamilan yang belum mampu untuk beradaptasi dengan hormone estrogen dan koreonik gonadotropin sehingga lebih sering terjadi hiperemesis gravidarum. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormone estrogen dan koreonik

gonadotropin karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan (Prawirohardjo, 2015).

Hiperemesis gravidarum lebih sering dialami oleh primigravida dari pada multigravida, hal ini berhubungan dengan tingkat kestresan dan usia si ibu saat mengalami kehamilan pertama (Nining, 2009). Sedangkan multigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum biasanya terkait dengan riwayat kehamilan pertama, kurangnya pengalaman pada kehamilan pertama dan tingkat stres yang tinggi pada saat menghadapi kehamilan sehingga menimbulkan resiko terjadinya hiperemesis gravidarum (Saifuddin, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO, 2016), mual dan mutah merupakan salah satu keluhan fisiologis yang dialami sekitar 70% di seluruh dunia, terutama pada trimester pertama. Bentuk paling berat dari keluhan ini adalah *hiperemesis gravidarum* (HG) yang diperkirakan terjadi pada 0,3% dari seluruh kehamilan di dunia (dengan rata-rata prevalensi sekitar 1,1%). Hasil Survei Demografi Kesehatan Timor Leste menyebutkan bahwa angka kejadian hiperemesis gravidarum di Timor Leste mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan (Ministério da Saúde, 2021).

Faktor penyebab terjadinya Hiperemesis Gravidarum bersifat multifaktoral, meliputi faktor hormonal, psikososial, pekerjaan, dan paritas (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019). Paritas menggambarkan riwayat jumlah kehamilan dan persalinan yang pernah dialami oleh seorang wanita. Menurut Prawirohardjo (2015), gejala mual dan muntah dialami oleh 60-80% ibu primigravida dan 40-60% ibu multigravida. Hal ini disebabkan oleh ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman adaptasi organ tubuh terhadap peningkatan hormon kehamilan, *Human Chorionic Gonadotropin* (hCG) dan estrogen. Sebaliknya, pada ibu multigravida, tubuh umumnya telah memiliki pengalaman penyesuaian fisiologis terhadap perubahan hormonal tersebut (Prawirohardjo, 2015).

Berdasarkan data profil pelayanan kesehatan di Puskesmas Vera Cruz Kota Dili, tercatat adanya kecenderungan peningkatan kasus. Pada tahun 2023 tercatat 6.734 kunjungan ibu hamil dengan 40 kasus Hiperemesis Gravidarum (0,60%). Pada tahun 2024 terdapat 6.290 kunjungan dengan 34 kasus (0,54%). Selanjutnya, pada periode Januari hingga Desember tahun 2025, jumlah kunjungan ibu hamil meningkat 7.888 orang, dimana 696 diantaranya merupakan ibu hamil trimester I. Dari 696 ibu hamil trimester I tersebut, sebanyak 92 orang (13,3%) mengalami *Hiperemesis Gravidarum.*

Dari total 92 ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Vera Cruz pada tahun 2025, proporsi terbesar terjadi pada kelompok ibu primigravida yaitu sebanyak 52 orang (56,5%). Sedangkan pada kelompok multigravida sebanyak 40 orang (43,5%). Dalam beberapa laporan kasus di Puskesmas Vera Cruz (2025), ditemukan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yang berkepanjangan hingga memerlukan rawat inap dan mengalami kecemasan serta penurunan kualitas hidup akibat keterbatasan aktivitas sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Hiperemesis Gravidarum masih menjadi masalah kesehatan ibu hamil yang bermakna di wilayah kerja Puskesmas Vera Cruz, khususnya pada ibu primigravida. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Vera Cruz Kota Dili**."

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Vera Cruz Kota Dili Tahun 2025?"

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Vera Cruz Kota Dili Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui distribusi frekuensi paritas Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Vera Cruz Kota Dili.
b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Vera Cruz Kota Dili.
c. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Vera Cruz Dili Tahun 2025.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi, khususnya mengenai faktor paritas terhadap kejadian hiperemesis gravidarum, serta menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil, khususnya ibu primigravida, mengenai risiko mual muntah berlebihan agar dapat melakukan pencegahan dan segera mencari pelayanan kesehatan sejak dini.

b) Bagi Tenaga Kesehatan/Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memberikan asuhan kebidanan trimester I yang lebih responsif serta meningkatkan upaya deteksi dini Hiperemesis Gravidarum berbasis faktor risiko paritas..

c) Bagi Puskesmas Vera Cruz

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam perumusan kebijakan pelayanan KIA dan perencanaan program edukasi kesehatan bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Vera.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor risiko lain yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum.